

Agustus 2026

Pelangi Kasih

Renungan Harian Anak Kristiani

**BERBAGI
ITU
INDAH**

KENALAN

dengan

Santo Aloysius
Gonzaga &

GEREJA PAROKI
ST. MARIA RATU
DAMAI, PURWOREJO

MGR.
F.X. HADISUMARTA,
O. CARM

KOMIK



Senin, 24 Agustus 2026
Pohon yang Rindang
Yohanes 1:45-51

Kata Natanael kepada-Nya: "Bagaimana Engkau mengenal aku?" Jawab Yesus kepadanya: "Sebelum Filipus memanggil engkau, Aku telah melihat engkau di bawah pohon ara."



Halo sobat-sobat misioner! Apakah kamu tahu salah satu murid dari Tuhan Yesus yang bernama Bartolomeus? Ya, murid ini juga dikenal dengan nama "Nathanael". Selain itu, pada hari ini, Gereja Katolik merayakan pesta dari St. Bartolomeus. Kita sudah membaca bacaan Kitab Suci yang mengisahkan pertemuan antara Tuhan Yesus dengan Bartolomeus. Dalam kisahnya, Tuhan Yesus mengetahui bahwa Bartolomeus sedang "duduk di bawah pohon ara". Sobat-sobat, kira-kira apa ya artinya "duduk di bawah pohon ara"?

Apakah kalian pernah duduk di bawah suatu pohon yang rindang? Apa yang kalian rasakan? Pasti merasa sejuk, dingin, dan nyaman, bukan? Duduk di bawah pohon yang rindang memang sangat menyenangkan. Terkadang kita lebih memilih untuk bersantai atau bermain di bawah pohon yang rindang, daripada berpanas-panasan. Jadi, di tempat yang rindang, kita bisa merasakan kenyamanan dan melakukan berbagai aktivitas.

Istilah "duduk di bawah pohon ara" dalam Kitab Suci memberi tahu kita bahwa Bartolomeus selalu setia membaca dan merenungkan pesan-pesan Kitab Suci. Di zaman dahulu, orang-orang sering berdoa, belajar, dan merenung di bawah pohon untuk merasakan kenyamanan. Coba sekarang kita amati, kira-kira apa saja yang dapat membuat kita nyaman untuk berdoa, belajar, atau membaca Kitab Suci? Atau selama ini kita masih tergoda untuk bermain gadget tanpa henti sehingga tugas atau pekerjaan rumah kita menjadi tertunda. Sobat-sobat misioner! Mari kita belajar untuk membuat tempat dan suasana yang nyaman agar dapat mendukung kita semakin rajin dalam mengerjakan tugas dan setia membaca Kitab Suci. Seperti Bartolomeus, dia dapat berjumpa dengan Tuhan Yesus karena setia membaca dan merenungkan Kitab Suci.

Fr. Doni



Selasa, 25 Agustus 2026
Bersih Jiwa dan Raga
Matius 23:23-26

Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab cawan dan pinggan kamu bersihkan sebelah luarnya, tetapi sebelah dalamnya penuh rampasan dan kerakusan.

Anak-anak yang terkasih bulan ini bangsa Indonesia memperingati hari kemerdekaan. Untuk memperingatinya, di tempat kita pasti mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan juga memasang umbul-umbul dan hiasan lain yang bernuansa merah putih yang melambangkan bendera Indonesia. Kita juga mengikuti upacara dengan pakaian yang bersih, rapi dan indah.

Dalam memperingati hari kemerdekaan, bukan hanya kebersihan, keindahan dan kemeriahan lingkungan tetapi jiwa kita juga harus bersih dari kebohongan, kemalasan, iri hati, dan sikap serta perbuatan yang tidak disukai Tuhan. Seperti Injil pada hari ini, Tuhan Yesus menegur orang Farisi yang kelihatan rajin berdoa tetapi sering menyakiti hati orang lain. Yuk kita menjadi anak yang bersih jiwa dan raga!!!!

Kak Agnes



Rabu, 26 Agustus 2026
Merdeka Luar Dalam
Matius 23:27-32

Demikian jugalah kamu, di sebelah luar kamu tampaknya benar di mata orang, tetapi di sebelah dalam kamu penuh kemunafikan dan kedurjanaan.

Teman-teman misioner yang hebat...

Saat perayaan hari kemerdekaan di kampungku diadakan pawai, banyak peserta yang ikut, banyak penonton yang hadir, dan banyak juga orang yang berjualan. Mereka menikmati acara yang ada. Tapi setelah acara selesai sampah berserakan di mana-mana. Tidak ada kepekaan hati untuk menjaga kebersihan. Hal yang sama seperti maksud dari Tuhan Yesus dalam Matius 23:28, yaitu diluarnya bagus tapi di dalamnya tidak.

Injil hari ini mengajak kita supaya kita melakukan sesuatu dengan sebenarnya, tidak dengan kepura-puraan, tindakannya bagus hatinya juga baik.

Marilah kita berdoa: Tuhan Yesus, ajarkan aku menjadi anak yang mengisi kemerdekaan dengan penuh tanggung jawab baik di luar maupun di dalam.

Bunda Maria doakan kami Amin

Kak Agnes



Kamis, 27 Agustus 2026
Berjaga Siap Selalu
Matius 24: 42-51

**Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu
pada hari mana Tuhanmu datang.**

Halo sobat, apa kabar? Pada hari ini, Gereja Katolik merayakan peringatan St. Monika. Apakah kalian tahu siapa dia? St. Monika adalah seorang perempuan dan ibu. Ia dikenal sebagai Ibu dari St. Agustinus yang besok kita rayakan peringatannya. St. Monika adalah teladan Ibu yang penuh kasih dan kesabaran. Ia terus mendoakan anaknya agar mendapatkan belas kasih Allah dan mau bertobat kembali ke jalan yang benar. Berkat doanya, St. Monika melihat Agustinus yang bertobat dari sikap hidup yang jahat menjadi seorang pendoa dan murid Kristus. Hal itu diberikan oleh Tuhan karena St. Monika setia mengobrol dengan-Nya melalui doa.

Apakah hari ini kamu sudah mengobrol sama Tuhan? Ya, mengobrol dengan Tuhan melalui doa tentu saja. Dalam Matius 24: 42-51, Tuhan memberitahu kita untuk berjaga-jaga, siap sedia bila Tuhan datang pada kita. Arti berjaga-jaga ini maksudnya adalah kita siap sedia apabila Tuhan datang.

Bersiap sedia atau berjaga-jaga artinya kita telah menjalankan perintah Tuhan. Hari demi hari kita diminta tekun, rajin dan sabar dalam menjalankan sabda Tuhan. Contohnya: rajin berdoa, tepat waktu untuk belajar, melakukan kebaikan dan ke gereja. Kita tidak boleh malas dan mengulur ulur waktu. Apa yang sudah Tuhan perintahkan, sebagai laskar Kristus kita harus mengerjakannya. Maka dari itu, apabila Tuhan datang untuk keduakalinya maka kita sudah mengerjakan tugas kita dengan melakukan doa, derma, kurban dan kesaksian, serta meneladan St. Monika.

St. Monika, doakanlah kami semua. Amin.

Kak Nancy



Jumat, 28 Agustus 2026
Bijaksana Berpikir Panjang
Matius 25: 1-13

Gadis-gadis yang bodoh itu membawa pelitanya, tetapi tidak membawa minyak, sedangkan gadis-gadis yang bijaksana itu membawa pelitanya dan juga minyak dalam buli-buli mereka.

Halo teman-teman yang dikasihi Tuhan Yesus! Pada hari ini, Gereja Katolik merayakan peringatan St. Agustinus. St. Agustinus adalah anak dari St. Monika yang kemarin kita peringati. Berkat doa ibunya, St. Agustinus dapat menemukan kembali jalan yang benar. Ia kemudian menjadi seorang Kristiani yang baik dan setia pada jalan panggilannya. St. Agustinus menjawab panggilan Tuhan untuk menjadi seorang Uskup dan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan persiapan.

Kita dapat belajar dari St. Agustinus. Dalam menjalankan tugas kita perlu persiapan yang matang, jika suatu saat kamu mengalami kendala maka akan ada solusi yang dapat membantumu. Hal inilah juga yang dilakukan oleh lima gadis bijaksana dalam perumpamaan yang Yesus katakan. Mereka sudah membawa buli-buli minyak cadangan untuk lampu yang mereka bawa.

Sebuah persiapan memang harus dilakukan secara cermat dan detail. Usahakan kita memiliki data tentang kegiatan apa yang akan kita lakukan. Hal itu akan memudahkan kita dalam mempersiapkan segalanya. Misalkan kita akan melakukan retreat, apa saja yang kita bawa? Nah, mari kawan, kita bijaksana dalam berpikir panjang. Supaya kita juga siap dalam menyambut Kristus yang akan hadir di hati kita.

Kak Nancy



Sabtu, 29 Agustus 2026
Yohanes vs Herodes
Markus 6:17-29

Lalu sangat sedihlah hati raja, tetapi karena sumpahnya dan karena tamu-tamunya ia tidak mau menolaknya.

Halo sobat-sobat misioner! Hari ini, Gereja Katolik merayakan peringatan untuk mengenang wafatnya Santo Yohanes Pembaptis. Apakah kamu tahu siapa dia? Yohanes Pembaptis adalah nabi Allah yang dikaruniai rahmat untuk menyiapkan jalan untuk Tuhan Yesus. Dalam hidupnya, Yohanes Pembaptis terus menyerukan pertobatan diri kepada setiap orang karena ia tahu sebentar lagi Tuhan Yesus akan datang. Hari ini juga, kita telah membaca Injil yang mengisahkan wafatnya Yohanes Pembaptis. Dari bacaan Injil, kita dapat belajar dari dua tokoh yang berlawanan: Yohanes Pembaptis dan Raja Herodes.



Sobat-sobat misioner! Ada perbedaan di antara kedua tokoh tersebut. Herodes merasa terbelenggu karena janji yang ia berikan kepada anak perempuan Herodias. Ia tidak bebas dan memilih menepati janji yang menyengsarakan dirinya sendiri. Herodes memilih kehormatannya daripada nyawa seorang nabi Allah. Di sisi lain, Yohanes Pembaptis adalah nabi Allah yang lepas bebas. Apa itu lepas bebas? Artinya ia tidak dipengaruhi oleh kehormatan, harta kekayaan, dan ketakutan pada manusia. Justru Yohanes Pembaptis menjadi teladan kita untuk memperjuangkan apa yang benar di hadapan Allah dan tidak segan mengorbankan nyawanya.

Dari kisah wafatnya Yohanes Pembaptis, Tuhan Yesus mengajak kita untuk memilih pengorbanan yang sejati. Pengorbanan itu bisa kita mulai dari hal sederhana: membela teman yang dirundung, memperjuangkan hal yang benar, tidak malu mengakui kesalahan, dan berani meminta maaf terlebih dahulu. Itulah bentuk-bentuk pengorbanan sejati. Maka dari itu, marilah kita berdoa kepada Allah lewat perantaraan St. Yohanes Pemandi, agar kita senantiasa dikuatkan dalam hidup sehari-hari.

Fr. Doni



Minggu, 30 Agustus 2026
Teguran Kasih
Matius 16:21-27

Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku."

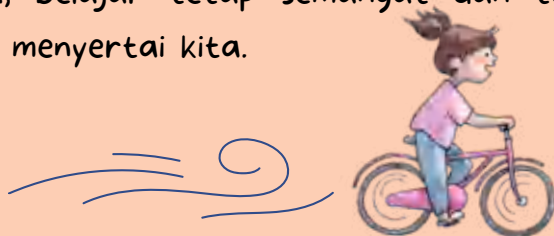
Selamat hari Minggu teman-temanku yang terkasih! Apakah kamu sudah pergi ke gereja untuk ikut perayaan Ekaristi? Jangan lupa yaaa..hehehe. Teman-teman, hari ini Tuhan Yesus menegur Petrus. Wah, ada apa ya kok Yesus menegur Petrus? Sebelumnya apakah kalian pernah mendapat teguran? Mungkin karena melakukan kesalahan secara sengaja atau tidak sengaja. Nah, di Injil hari ini, Yesus menegur Petrus karena ia berusaha agar Yesus tidak mendapat penderitaan. Lho, bukankah itu bagus? Tetapi kenapa Petrus justru mendapat teguran karena ia mengatakan demikian?



Teman-teman, dalam Injil hari ini, Tuhan Yesus ingin mengajarkan kepada kita tentang tujuannya datang ke dunia. Tuhan Yesus sudah berkali-kali memberikan kabar bahwa Ia akan menyelamatkan semua manusia dengan jalan penderitaan. Mungkin Petrus dan para murid yang lain belum memahami pesan Yesus. Namun teguran Yesus kepada Petrus bukan sebagai bentakan keras, tetapi sebagai teguran kasih. Apa itu teguran kasih? Tuhan Yesus menegur Petrus dengan kasih agar ia dan para murid lainnya memahami tujuan Yesus datang ke dunia. Tuhan Yesus berkata, "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya, dan mengikut Aku."

Teman-temanku, Tuhan Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan manusia dengan jalan penderitaan. Ia melakukan hal demikian agar kita memahami bahwa ketika kita mendapatkan penderitaan, kita tidak lekas patah semangat. Ingatlah Tuhan Yesus! Ia rela menanggung penderitaan demi kasih-Nya kepada manusia. Dari Injil hari ini kita dapat belajar dua hal: pertama, belajar menegur dengan kasih; kedua, belajar tetap semangat dan teguh dalam penderitaan karena Tuhan Yesus menyertai kita.

Fr. Doni





IMITATIO

-meneladani orang kudus & menjadi kudus-



Nama : Santo Aloysius Gonzaga
Peringatan : 21 Juni
Pelindung : Orang muda, murid, korban wabah



Lahir : 9 Maret 1568 di Mantua, Italia
Orang tua : Ferrante de Gonzaga (ayah) dan
Marta Tana (ibu)
Wafat : 21 Juni 1591 di Roma, Italia (usia 23 tahun)

ALOYSIUS adalah anak sulung dari 8 bersaudara. Ia tumbuh di istana kerajaan dan kamp tentara. Semasa kecil, ia sering diajak oleh ayahnya untuk melihat latihan militer sebagai bentuk mengenal dunia militer. Ayah Aloysius ingin agar putra sulungnya ini mengikuti jejak sang ayah, yakni menjadi pahlawan militer.

Pada usia 7 tahun, Aloysius tertarik ke dalam dunia rohani yang mendalam. Ia tidak lagi mengutamakan kehidupan khas bangsawan, tetapi lebih kepada pemeliharaan hidup rohani. Ia mulai mengenal doa, mazmur-mazmur, dan bacaan orang kudus. Ia merasakan kebahagiaan yang sangat mendalam.



Masa kecil Aloysius

Seiring bertambahnya usia, Aloysius berjumpa dengan bapa pembimbing rohani yakni seorang imam Yesuit. Hal ini berbuah keputusan bahwa ia ingin menjadi seorang imam Yesuit. Ia berdoa di hadapan patung Bunda Maria dan membulatkan tekadnya untuk masuk seminari. Mendengar hal ini, ayah Aloysius menjadi marah karena Aloysius memilih jalan hidup imamat daripada meneruskan warisan keluarganya sebagai bangsawan. Namun pada akhirnya, ayahnya memberikan persetujuan pada Aloysius.

"Lebih baik menjadi anak Allah daripada menjadi raja dunia"
St. Aloysius Gonzaga



TELADAN ST. ALOYSIUS GONZAGA

1. Membantu orang miskin, sakit, dan menderita dengan penuh semangat.
2. Belajar dari kehidupan orang-orang kudus melalui doa dan bacaan.
3. Hidup doa dan Ekaristi yang mendalam.



Aloysius melayani korban wabah

Pada tahun 1591, terjadi bencana kelaparan di Italia. Aloysius yang saat itu telah menjadi seminaris ikut turun ke jalanan membantu orang-orang yang menjadi korban wabah kelaparan. Ia mengangkat para pasien, merawat, dan memastikan keselamatan mereka. Namun, pada tanggal 3 Maret 1591, Aloysius tertular penyakit yang membuat dia menjadi lemah dan terbaring sakit.

Selama terbaring sakit, Aloysius tetap teguh berdoa dan memohon Sakramen Pengurapan Orang Sakit. Pada malam hari, ia menghembuskan nafasnya di hadapan kedua imam yang mendampingi dirinya. Ia menyebut nama "Yesus" tepat sebelum wafat. Aloysius dimakamkan di gereja Santo Ignatius, Roma, Italia

Aloysius dibeatifikasi pada 19 Oktober 1605 oleh Paus Paulus V. Kemudian pada 31 Desember 1726, ia mendapat gelar "Santo" (Orang Kudus) oleh Paus Benediktus XIII. Santo Aloysius Gonzaga dikenal sebagai pelindung orang muda Katolik, murid, korban wabah*.



Masa muda Aloysius



Makam St. Aloysius Gonzaga



*Wabah: penyakit menular yang berjangkit dengan cepat, menyerang sejumlah besar orang di daerah yang luas

Senin, 31 Agustus 2026
Memahami Tugasku
Lukas 4:16-30

la datang ke Nazaret tempat la dibesarkan, dan menurut kebiasaan-Nya pada hari Sabat la masuk ke rumah ibadat, lalu berdiri hendak membaca dari Alkitab.

Sobat-sobat misioner, pasti kalian pernah mendapatkan tugas dari bapak atau ibu guru, bukan? Misalnya, kalian diminta untuk menggambar pemandangan yang indah atau menggambar cita-cita kalian kelak. Bagaimana sih perasaan kalian ketika mendapatkan tugas itu? Apakah ada perasaan senang, gembira, bingung, penasaran, atau yang lainnya? Pasti beragam.

Nah, dalam Injil hari ini, Tuhan Yesus mendapatkan tugas juga, lho. Ia mendapatkan tugas dari Bapa-Nya. Tugas Yesus ada banyak: mulai dari menyembuhkan orang sakit, menghibur orang miskin, membebaskan orang yang tertindas, dan masih banyak lagi. Pasti Tuhan Yesus merasa bahagia untuk menjalankan tugas-tugas-Nya itu. Lho, kok bisa bahagia? Ya, karena Tuhan Yesus tahu tugas-Nya itu ditujukan untuk kebaikan banyak orang. Maka dari itu, dari Injil hari ini, Tuhan Yesus mengundang kita untuk belajar mengenal tugas kita masing-masing. Dengan mengenal dan memahami tugas yang diberikan kepada kita, sebenarnya kita belajar untuk melakukannya dengan sepenuh kasih dan tenaga, sama seperti yang Tuhan Yesus lakukan.

Jadi, nanti ketika bapak atau ibu guru memberikan tugas, kita harus belajar taat yaa untuk melakukannya dengan baik. Percayalah, bapak atau ibu guru pasti memberikan hal yang terbaik bagi kita semua. Selamat mengerjakan tugas dengan baik, Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Fr. Doni

